

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan menciptakan suasana belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, maupun akhlak mulia yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan juga menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk karakter serta mencegah munculnya berbagai penyimpangan perilaku di tengah perkembangan zaman. Melalui pendidikan, individu diarahkan untuk mencapai kedewasaan berpikir, bersikap, dan bertindak sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan secara bijaksana.¹

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, dalam Pasal 12 dijelaskan bahwa peserta didik memiliki hak memperoleh pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya, serta berkewajiban menjaga norma-norma pendidikan

¹ Hazizah Isnaini and Robie Fanreza, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2.4 (2024), 1–19.

demi keberlangsungan proses pendidikan yang baik.² Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan moral, etika, dan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di era digital saat ini.

Selain berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang, pentingnya pembentukan akhlak juga dijelaskan didalam QS. Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.³

Pada QS. Al-Ahzab ayat 21 menjelaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan teladan yang baik bagi umat manusia. Ayat tersebut menunjukkan pentingnya meneladani akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berperilaku sopan terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut perlu diterapkan dalam kehidupan peserta didik, terutama di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. Saat ini, generasi Z tumbuh di era digital yang

² 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 2003 <https://pep.pps.uny.ac.id/sites/pep.pps.uny.ac.id/files/UU_Nomor_20_Tahun_2003-Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf>.

³ Quran.nu, '(QS. Al-Ahzab [33]: 21)' <<https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>>.

ditandai dengan perkembangan teknologi dan media sosial yang sangat pesat sehingga dapat memengaruhi pola perilaku dan interaksi sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa manusia memasuki era digital, yaitu suatu masa ketika hampir seluruh aktivitas manusia mulai bergantung pada teknologi digital untuk mempermudah kehidupan sehari-hari.⁴ Perubahan zaman yang semakin kompleks telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan, sosial, dan komunikasi. Kehadiran internet, smartphone, media sosial, dan berbagai aplikasi digital memberikan pengaruh besar terhadap pola kehidupan masyarakat, khususnya pada generasi Z yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi digital.

Generasi Z menjadi kelompok yang paling sering menggunakan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk belajar, berkomunikasi, maupun hiburan. Kondisi tersebut memberikan dampak positif seperti mempermudah akses informasi dan membantu proses pembelajaran melalui platform digital. Namun penggunaan teknologi digital yang berlebihan juga memunculkan berbagai permasalahan pada generasi Z, seperti menurunnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, rendahnya kepedulian sosial, meningkatnya sikap individualis, malas belajar, mudah emosional, serta kebiasaan meniru perilaku negatif yang terdapat di media sosial tanpa mempertimbangkan nilai moral dan agama. Selain itu,

⁴ Dimpo Sinaga and Peniarsih, 'Menghadapi Perubahan Dunia Melalui Transformasi Digital Menuju Kesuksesan Pada Era Digitalisasi'.

penggunaan smartphone secara terus-menerus juga menyebabkan generasi Z menjadi lebih tertutup, kurang disiplin, dan terbiasa dengan budaya instan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan era digital menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya degradasi moral pada generasi Z.⁵

Degradasi moral pada generasi Z saat ini semakin terlihat melalui berbagai perilaku menyimpang di kalangan siswa, seperti berkata kasar, rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, tawuran, kebiasaan mencontek, pergaulan bebas, hingga mudah mengakses konten negatif melalui internet. Menurut Khatimah, berbagai penyimpangan moral yang terjadi menunjukkan adanya penurunan nilai moral yang jauh dari ajaran agama dan norma sosial. Selain faktor penggunaan teknologi digital, pengaruh globalisasi dan budaya luar yang masuk tanpa adanya penyaringan juga turut mempercepat. Akibatnya, generasi Z mengalami penurunan nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, toleransi, dan kepedulian sosial. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka degradasi moral pada generasi Z akan semakin meningkat dan berdampak pada kehidupan sosial maupun pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan akhlak dan penguatan pendidikan karakter, khususnya melalui peran guru agama, agar generasi Z mampu menggunakan teknologi digital secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.⁶

⁵ Aidilla Fitri Febriani and others, 'Siswa Di Era Digital: Bagaimana Teknologi Mengubah Kepribadian Remaja', *Al-Irsyiq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 8.2 (2025), 631–44.

⁶ Ni Made Suarningsih, 'Mengatasi Degradasi Moral Bangsa Melalui Pendidikan Karakter', *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2.1 (2024), 1–7.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dadang selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di MTsN 9 Kediri, diperoleh informasi bahwa perkembangan era digital memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku siswa generasi Z di lingkungan sekolah. Menurut beliau, meskipun sebagian besar siswa masih menunjukkan perilaku yang baik, dalam beberapa tahun terakhir mulai terlihat adanya perubahan sikap pada sebagian siswa, seperti menurunnya kedisiplinan, kurang fokus saat pembelajaran, penggunaan bahasa yang kurang sopan, serta rendahnya kesadaran dalam mematuhi tata tertib dan mengikuti kegiatan keagamaan sekolah. Penggunaan gadget dan media sosial dinilai menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut karena siswa mudah terpengaruh oleh berbagai konten dan tren yang mereka lihat di media sosial. Oleh karena itu, pihak sekolah bersama guru, khususnya guru Akidah Akhlak, terus melakukan berbagai upaya pembinaan akhlak melalui kegiatan religius, pemberian nasihat, pengawasan, dan pembiasaan perilaku positif agar siswa tetap memiliki akhlak yang baik di tengah perkembangan era digital.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTsN 9 Kediri, meskipun kondisi sekolah secara umum terlihat kondusif dan tertib, peneliti masih menemukan beberapa perilaku siswa yang menunjukkan adanya penurunan kedisiplinan, seperti adanya siswa yang berada di luar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa yang cenderung ramai ketika guru tidak berada di dalam kelas, serta beberapa siswa yang keluar masuk kelas saat jam

⁷ Dadang, 'Waka Kesiswaan MTsN 9 Kediri', *Wawancara*, 13 Mei 2026.

pelajaran kosong. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya penggunaan bahasa yang kurang sopan, baik kepada guru maupun kepada teman sebaya. Pola komunikasi siswa terlihat dipengaruhi oleh perkembangan media sosial dan lingkungan digital sehingga beberapa siswa cenderung mengikuti gaya bahasa yang sering digunakan di media sosial dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berupaya menjaga kedisiplinan dan melakukan pembinaan terhadap perilaku siswa melalui pengawasan serta pembiasaan sikap yang baik di lingkungan sekolah.

Fenomena tersebut menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena MTsN 9 Kediri merupakan lembaga pendidikan berbasis madrasah yang memiliki berbagai kegiatan pembinaan religius dan pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, di tengah perkembangan era digital, masih ditemukan beberapa perilaku siswa yang menunjukkan adanya penurunan kedisiplinan dan akhlak. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial memberikan tantangan tersendiri bagi guru dan pihak sekolah dalam membentuk perilaku siswa generasi Z. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengaruh lingkungan digital tidak hanya memengaruhi pola komunikasi siswa, tetapi juga sikap, kedisiplinan, dan kebiasaan siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kondisi tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih mendalam terkait degradasi moral siswa generasi Z serta upaya guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 9 Kediri.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Berdasarkan penelitian Intan Suci Ramadani, Silvina Waroh, dan Gusmaneli, penelitian tersebut membahas strategi pembelajaran afektif dalam mengatasi degradasi moral generasi muda melalui studi literatur.⁸ Berdasarkan penelitian Shafa Aulia Hamidiyah dan Syamsul Aripin, penelitian tersebut membahas degradasi moral remaja Muslim di era media sosial dalam perspektif pendidikan Islam secara umum.⁹ Selain itu, berdasarkan penelitian Elsa Salsabila, Muhammad Shafiq Al-Ghifari, Nursani Awal Artha Nugraha, Salis, Syahidin, dan Muhamad Parhan, penelitian tersebut membahas penerapan pendidikan Islam dalam mengatasi degradasi moral generasi muda secara umum melalui studi literatur.¹⁰ Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas degradasi moral generasi muda dan upaya pembinaan akhlak melalui pendidikan Islam. Namun, penelitian penulis lebih berfokus pada analisis degradasi moral siswa generasi Z di era digital serta upaya guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa secara langsung di MTsN 9 Kediri.

Berdasarkan konteks penelitian, fenomena yang terjadi, serta penelitian terdahulu yang relevan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Degradasi Moral Siswa Generasi Z di**

⁸ Intan Suci Ramadani, Silvina Waroh, and Gusmanelia, ‘Degradasi Moral Generasi Muda Dan Peran Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Solusi : Kajian Literatur’, *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4.3 (2026), 3693–3705.

⁹ Shafa Aulia Hamidiyah and Syamsul Aripin, ‘Degradasi Moral Remaja Muslim Di Era Media Sosial Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3.5 (2025), 382–89.

¹⁰ Elsa Salsabila and others, ‘Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik’, *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2.1 (2024), 284–95.

Era Digital dan Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak di MTsN 9 Kediri”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk degradasi moral siswa generasi Z di era digital, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi moral, serta upaya guru Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk degradasi moral siswa generasi Z di era digital di MTsN Kediri?
2. Apa saja faktor penyebab degradasi moral pada siswa Generasi Z di era digital di MTsN 9 Kediri?
3. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 9 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk degradasi moral siswa generasi Z di era digital di MTsN Kediri
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya degradasi moral pada siswa Generasi Z di era digital di MTsN 9 Kediri.

3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 9 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan degradasi moral siswa Generasi Z di era digital serta upaya pembinaan akhlak di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam memahami kondisi degradasi moral siswa generasi Z serta meningkatkan program pembinaan akhlak di lingkungan sekolah.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengetahui bentuk-bentuk dan faktor penyebab degradasi moral siswa sehingga dapat menentukan strategi pembinaan akhlak yang lebih efektif di era digital.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya menjaga

akhlak dan menggunakan teknologi digital secara bijak sesuai dengan nilai agama dan norma sosial.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai degradasi moral siswa generasi Z di era digital serta upaya guru dalam pembinaan akhlak di madrasah.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu judul, persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian peneliti

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian Peneliti
1	“Degradasi Moral Generasi Muda dan Peran Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pendidikan Agama Islam sebagai Solusi: Kajian Literatur”, Penelitian oleh Intan Suci Ramadani, Silvina Waroh, dan Gusmaneli tahun 2026. ¹¹	Keduanya sama-sama membahas degradasi moral siswa serta upaya pembinaan akhlak melalui pendidikan agama.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut membahas strategi pembelajaran afektif dalam PAI, sedangkan penelitian penulis membahas faktor penyebab degradasi moral siswa generasi Z dan upaya guru Akidah Akhlak di MTsN 9 Kediri.	Penelitian ini memiliki orisinalitas pada fokus kajian dan objek penelitian yang diteliti. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian membahas degradasi moral generasi muda, strategi guru, serta penerapan pendidikan Islam dalam pembinaan akhlak secara umum melalui studi literatur maupun pada lingkungan sekolah dan pesantren. Sementara itu,
2	“Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Pendidikan Akhlak Pada Remaja di Desa	Keduanya sama-sama membahas faktor penyebab degradasi	Perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian, di mana penelitian	

¹¹ Ramadani, Waroh, and Gusmanelia.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian Peneliti
	Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang” oleh Syapitri dan Zainal Arifin tahun 2024. ¹²	moral atau akhlak remaja serta upaya pembinaan akhlak melalui pendidikan agama.	tersebut berfokus pada remaja di Desa Laut Dendang, sedangkan penelitian penulis berfokus pada siswa generasi Z di MTsN 9 Kediri.	penelitian penulis lebih menitikberatkan pada analisis degradasi moral siswa generasi Z di era digital yang meliputi bentuk-bentuk degradasi moral, faktor-faktor penyebab terjadinya degradasi moral, serta upaya guru Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan akhlak siswa secara langsung di lingkungan MTsN 9 Kediri. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada lingkungan madrasah tsanawiyah dengan karakteristik siswa generasi Z yang hidup di
3	“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z di SMK Muhammadiyah Salatiga” oleh Siti Nurkhasanah, Salmaa Rihhadatul ‘Aisy, Muhammad Nur Soleh, dan Ahmad Sultoni tahun 2025. ¹³	Keduanya sama-sama membahas degradasi atau krisis moral generasi Z serta upaya guru dalam pembinaan akhlak melalui pendidikan agama Islam.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut membahas strategi guru PAI dalam mengatasi krisis moral generasi Z, sedangkan penelitian penulis membahas bentuk, faktor penyebab degradasi moral dan upaya guru Akidah Akhlak di MTsN 9 Kediri.	tengah perkembangan teknologi dan media sosial sehingga memberikan gambaran kondisi nyata perilaku siswa di era digital serta upaya pembinaan akhlak yang
4	“Degradasi Etika Murid Generasi Z (Kajian Kitab Maraql ‘Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah Bab Al-Qoul Fi Adab As-Suhbah Wa Al-Mu’Asyarah	Keduanya sama-sama membahas degradasi moral atau etika generasi Z serta pengaruh era digital terhadap perilaku siswa.	Perbedaannya terletak pada objek kajian penelitian, di mana penelitian tersebut mengkaji degradasi etika berdasarkan kitab Maraql ‘Ubudiyah, sedangkan penelitian	

¹² Syapitri and Zainal Arifin, ‘Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Pendidikan Akhlak Pada Remaja Di Desa Laut Dendang , Kecamatan Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli Serdang’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2024), 249–60.

¹³ Siti Nurkhasanah and others, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z Di SMK Muhammadiyah Salatiga’, *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.2 (2025), 113–23.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian Peneliti
	Ma'a Al-Khaliq Azza Wa Jalla Wa Ma'a Al-Khalq)" oleh Auliya Sholikhatun, Robingun Suyud El Syam, dan Bambang Sugiyanto tahun 2025. ¹⁴		penulis mengkaji degradasi moral siswa generasi Z di era digital di MTsN 9 Kediri.	dilakukan guru dalam lingkungan sekolah berbasis madrasah.
5	"Degradasi Moral Remaja Muslim di Era Media Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam" oleh Shafa Aulia Hamidiyah dan Syamsul Aripin tahun 2025. ¹⁵	Keduanya sama-sama membahas degradasi moral generasi muda di era digital atau media sosial serta upaya pembinaan akhlak melalui pendidikan Islam.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut membahas degradasi moral remaja Muslim dalam perspektif pendidikan Islam secara umum, sedangkan penelitian penulis membahas degradasi moral siswa generasi Z dan upaya guru Akidah Akhlak di MTsN 9 Kediri.	
6	"Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik" oleh Elsa Salsabila, Muhammad	Keduanya sama-sama membahas degradasi moral generasi muda dan upaya pembinaan akhlak melalui pendidikan Islam.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut membahas penerapan pendidikan Islam secara umum,	

¹⁴ Auliya Sholikhatun, Robingun Suyud El Syam, and Bambang Sugiyanto, 'Degradasi Etika Murid Generasi Z (Kajian Kitab Maraqlil " Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah Bab Al-Qoul Fi Adab As-Suhbah Wa Al-Mu " Asyarah Ma ' a Al-Khaliq Azza Wa Jalla Wa Ma ' a Al-Khalq)', *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2.3 (2025), 615–26.

¹⁵ Hamidiyah and Aripin.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian Peneliti
	Shafiq Al-Ghifari, Nursani Awal Artha Nugraha, Salis, Syahidin, dan Muhamad Parhan tahun 2024. ¹⁶		sedangkan penelitian penulis membahas faktor penyebab degradasi moral siswa generasi Z dan upaya guru Akidah Akhlak di MTsN 9 Kediri.	
7	“Moral Degradation in an Educational Milieu: Roles of Guardian in Fixing Morality of Students” oleh oleh Zulkipli Lessy, Nurul Ahwat Rantekata, Miftahur Rohman, dan Heru Juabdin tahun 2024. ¹⁷	Keduanya sama-sama membahas degradasi moral siswa dan upaya pembinaan akhlak melalui pendidikan agama.	Perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian, di mana penelitian tersebut berfokus pada santri di lingkungan pesantren, sedangkan penelitian penulis berfokus pada siswa generasi Z di MTsN 9 Kediri.	
8	“Strategi Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di Era Digital pada Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar” oleh Juleha dan Sam’un Mukramin tahun 2023. ¹⁸	Keduanya sama-sama membahas degradasi moral peserta didik di era digital serta upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa.	Perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian, di mana penelitian tersebut membahas strategi guru dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar, sedangkan	

¹⁶ Salsabila and others.

¹⁷ Zulkipli Lessy and others, ‘Moral Degradation in an Educational Milieu : Roles of Guardian in Fixing Morality of Students’, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16.1 (2024), 273–83 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4418>>.

¹⁸ Juleha and Sam’un Mukramin, ‘Strategi Guru Dalam Mengatasi Degradasi Morla Peserta Didik Era Digital Pada Sekolah SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar’, *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 5.2 (2023), 38–47.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian Peneliti
			penelitian penulis membahas faktor penyebab degradasi moral siswa generasi Z dan upaya guru Akidah Akhlak di MTsN 9 Kediri.	

F. Definisi Operasional

1. Degradasi Moral Siswa Generasi Z

Degradasi moral siswa generasi Z dalam penelitian ini diartikan sebagai menurunnya kualitas akhlak, perilaku, dan sikap yang tidak sesuai dengan nilai agama, norma sosial, dan tata tertib sekolah. Penelitian ini memfokuskan pada faktor penyebab degradasi moral yang berasal dari faktor internal, seperti rendahnya kontrol diri, kurangnya kesadaran moral, dan pengaruh emosional, serta faktor eksternal, seperti keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah, media sosial, dan perkembangan teknologi digital.

2. Generasi Z

Generasi Z dalam penelitian ini adalah siswa yang lahir dan tumbuh di era perkembangan teknologi digital sehingga memiliki kedekatan dengan internet, media sosial, dan gadget. Generasi ini aktif menggunakan media digital, cepat memperoleh informasi, serta terbiasa berinteraksi melalui media online. Perkembangan

teknologi digital turut memengaruhi pola pikir, perilaku, dan moral mereka.

3. Era Digital dan Media Sosial

Era digital dan media sosial diartikan sebagai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan siswa mengakses internet dan berbagai platform digital dengan mudah. Media sosial yang dimaksud meliputi WhatsApp, TikTok, Instagram, YouTube, dan platform lainnya yang sering digunakan siswa. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh penggunaan media sosial dan teknologi digital terhadap perilaku serta degradasi moral siswa.

4. Upaya Guru Akidah Akhlak

Upaya guru Akidah Akhlak dalam penelitian ini adalah berbagai tindakan dan strategi yang dilakukan untuk membina, mengarahkan, dan memperbaiki moral siswa sesuai nilai agama dan akhlak Islam. Upaya tersebut meliputi pemberian nasihat, keteladanan, pembiasaan perilaku baik, pengawasan, pendekatan personal, serta pemberian motivasi. Penelitian ini berfokus pada peran dan strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi degradasi moral siswa generasi Z di era digital.